

BAB III

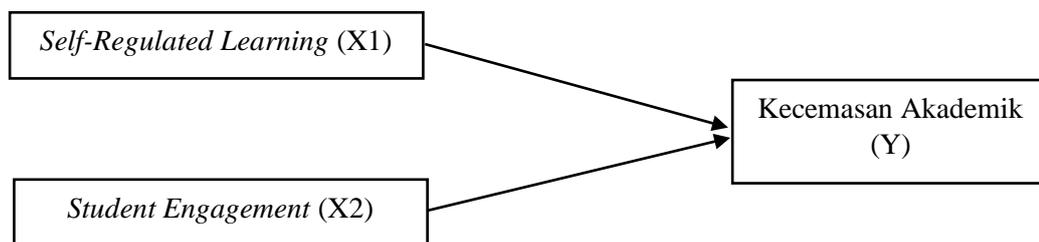
METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian yang digunakan beserta definisi operasionalnya. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan, prosedur penelitian dan teknik analisis data yang berguna untuk menjawab hipotesis penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain kuantitatif, dan juga menggunakan teknik kausalitas. Metode yang digunakan adalah metode survey dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara alamiah dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Metode survey bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai beberapa karakteristik, sikap, atau perilaku sampel yang diteliti untuk digeneralisasikan sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti (Creswell, 2009).

Penelitian ini mengukur *Self-regulated learning* sebagai variabel independen (X1), *student engagement* sebagai variabel independen (X2), dan kecemasan akademik sebagai variabel dependen (Y).



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 372 responden.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 5347. Selanjutnya dipilihlah sampel dengan menggunakan *proportional sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cara *incidental sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja responden dengan kriteria yang ditentukan yang kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2015).

Untuk perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel pada setiap fakultas, dengan taraf signifikansi $e = 5\%$, dan asumsi tingkat keandalan 95%.

Rumus *slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.2

Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikansi 0,05 (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 372 responden. Berikut ini adalah komposisi masing-masing fakultas yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Jumlah sampel pada tiap Fakultas

No.	Fakultas	Populasi	Sampel
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan	713	50
2.	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	982	68
3.	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	751	52
4.	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	659	45
5.	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	843	59
6.	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	499	35
7.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	648	46
8.	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain	252	17
Jumlah Total		5347	372

Karakteristik Sampel

- a. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mahasiswa angkatan 2016

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian`

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X1 : Regulasi Diri dalam Belajar (*Self-Regulated Learning*)
- b. Variabel X2 : Keterlibatan Pelajar (*Student Engagement*)
- c. Variabel Y : Kecemasan Akademik (*Anxiety Academic*)

2. Definisi Operasional

a. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah kemampuan dan usaha mahasiswa angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengatur diri sendiri dalam belajar, yang meliputi tindakan memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilakunya agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

b. *Student Engagement*

Student Engagement adalah keterlibatan mahasiswa mahasiswa angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia baik dalam lingkup akademik maupun non akademik, di lingkungan kelas maupun diluar kelas, namun masih dalam kepentingan kampus.

c. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik adalah ketakutan yang dialami oleh mahasiswa mahasiswa angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia pada sesuatu yang akan terjadi akibat adanya tekanan, yang mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik yang dapat mengganggu bagi keberhasilan akademik.

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_{01} : Tidak ada Pengaruh antara *Self-Regulated Learning* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

H_{a1} : Terdapat Pengaruh antara *Self-Regulated Learning* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

2. H_{02} : Tidak terdapat Pengaruh antara *Student Engagement* terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

H_{a2} : Terdapat Pengaruh antara *Student Engagement* yang signifikan terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

3. H_{03} : Tidak terdapat Pengaruh antara *Self-Regulated Learning* dan *Student Engagement* yang signifikan terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

H_{a3} : Terdapat Pengaruh antara *Self-Regulated Learning* dan *Student Engagement* yang signifikan terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis, baik itu terbuka ataupun tertutup kepada partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuesioner yang diberikan terdiri atas empat bagian, yaitu kuesioner identitas

partisipan, kuesioner *self-regulated learning*, kuesioner keterlibatan pelajar, dan kuesioner kecemasan akademik. Kuesioner ini disebar dengan cara *online* dan juga secara langsung peneliti menemui partisipan.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Self-Regulated Learning*

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam penelitian ini, *self-regulated learning* diukur menggunakan instrumen MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*). MSLQ merupakan instrumen laporan diri (*self-report*) yang dirancang untuk menilai *self-regulated learning* pelajar. Instrumen MSLQ terdiri dari 44 item pertanyaan yang tersusun atas dua bagian yaitu untuk menilai motivasi dan strategi belajar yang digunakan oleh pelajar. Motivasi terdiri dari tujuan pelajar dan kepercayaan nilai (*value beliefs*) terhadap pelajaran, kepercayaan terhadap *skill* mereka untuk berhasil, dan kecemasan mereka tentang tes. Sedangkan strategi belajar meliputi penggunaan strategi metakognitif dan strategi kognitif serta manajemen sumber-sumber belajar yang berbeda (Pintrich & de Groot, 1990). Instrumen MSLQ mencakup strategi kognitif dan metakognitif, strategi motivasi, dan strategi perilaku.

Peneliti menggunakan instrumen ini yang sebelumnya juga telah diadaptasi oleh Herawati (2016) dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.93 sehingga tergolong sangat bagus. Kuesioner yang disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-).

b. Pengisian kuesioner

Pada instrumen MSLQ ini responden mengisi kuesioner dengan cara memilih 1 dari 4 alternatif jawaban yang disajikan dalam bentuk skala Likert, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Responden diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan.

c. Penyekoran

Pada penelitian ini, penyekoran untuk jawaban instrumen MSLQ memiliki bobot nilai sebagai berikut.

Tabel 3.2

Bobot Item Instrumen MSLQ

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Setiap bobot yang diperoleh partisipan dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total pada masing masing dimensi dari *self-regulated learning*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen MSLQ.

d. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi dari MSLQ adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen MSLQ

Dimensi	Sub dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Motivational strategies	<i>Self – efficacy</i>	berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan tugas.	2, 6, 8, 9, 11, 13, 16, 18, 19.	-	9
	<i>Intrinsic value</i>	berkaitan dengan tujuan belajar dan keyakinan akan pentingnya tugas serta ketertarikan terhadap tugas	1, 4, 5, 7, 10, 14,15, 17, 21, 28.	-	10
	<i>Anxiety test</i>	berkaitan dengan reaksi emosional terhadap tugas yang dapat menyebabkan gangguan terhadap proses berpikir.		3, 12, 20, 22.	4
Learning strategies	Strategi kognitif	memfokuskan pada proses informasi seperti latihan (<i>rehearsal</i>), pengembangan (<i>elaboration</i>), dan pengorganisasian (<i>organization</i>).	23, 24, 29, 30, 31, 34, 39, 41, 42, 44.	26, 38.	12
	Strategi metakognitif	kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan apa yang sudah dan belum diketahui. Hal ini meliputi meyakini diri sendiri dan mampu mengatur diri sendiri.	25, 32, 33, 35, 36, 40, 43.	27, 37.	9

Total	44
-------	----

2. Instrumen *Student Engagement*

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen *Student Engagement* diukur menggunakan instrumen *Student Engagement in School Items* yang disusun oleh (Kikas et al., 2014). Instrumen ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fredricks (2004). Berikut adalah aspek-aspek dari *student engagement*: keterlibatan perilaku, keterlibatan afektif, dan keterlibatan kognitif. Alat ukur ini terdiri dari 33 item, namun peneliti melakukan modifikasi instrumen disesuaikan dengan kebutuhan sampel instrumen dan kesesuaian dengan budaya sehingga terdiri dari 26 item, beberapa item tersebut sudah menggambarkan dari apa yang akan diukur. Kuesioner yang disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-).

b. Pengisian Kuesioner

Pada instrumen *student engagement* ini responden mengisi kuesioner dengan cara memilih 1 dari 4 alternatif jawaban yang disajikan dalam bentuk skala *Likert*, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Responden diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

c. Penyekoran

Pada penelitian ini, penyekoran untuk jawaban instrumen *Student Engagement in School Items* memiliki bobot nilai sebagai berikut.

Tabel 3.4

Bobot Item Instrumen *Student Engagement in School Items*

Alternatif Jawaban	Bobot Item
--------------------	------------

	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Setiap bobot yang diperoleh partisipan dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total pada masing masing dimensi dari *student engagement*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen *Student Engagement in School Items*.

a. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi dari *Student Engagement in School Items*. adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen *Student Engagement in School Items*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Affective Engagement</i>	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9.	5	9
<i>Behavioral Engagement</i>	10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21.	15, 16	12
<i>Cognitive Engagement</i>	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33.	-	12
Total			33

3. Instrumen Kecemasan Akademik (*Academic Anxiety*)

a. Spesifikasi Instrumen

Kecemasan akademik diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Ottens (1991). Dimensi kecemasan akademik tersebut adalah sebagai berikut: pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress secara fisik, dan perilaku yang kurang tepat. Instrumen ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung oleh Zakiah (2014). Instrumen ini menggunakan *skala rating likert*. Item yang valid pada instrumen kecemasan akademik sebanyak 26 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.852 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi. Kuesioner yang disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-).

b. Pengisian Kuesioner

Pada instrumen skala kecemasan akademik ini responden mengisi kuesioner dengan cara memilih 1 dari 4 alternatif jawaban yang disajikan dalam bentuk skala Likert, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Responden diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

c. Penyekoran

Pada penelitian ini, penyekoran untuk jawaban instrumen skala kecemasan akademik memiliki bobot nilai sebagai berikut.

Tabel 3 6

Bobot Item Skala Kecemasan Akademik

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2

TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Setiap bobot yang diperoleh partisipan dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total pada masing-masing dimensi dari kecemasan akademik. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen Skala Kecemasan Akademik.

d. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen dari kecemasan akademik adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Skala Kecemasan Akademik

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pola Kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	Kekhawatiran yang tidak beralasan.	1, 7, 13, 18.	-	4
	Dialog diri yang maladaptif.	2, 19.	-	2
	Pengertian dan keyakinan yang salah tentang diri.	3	8	2
Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	Perhatian menurun akibat pengganggu eksternal.	24	14	2
	Perhatian menurun akibat pengganggu internal.	4, 9.	-	2
Distress secara fisik	Otot tegang	5, 20, 25.	-	3

	Berkeringat	10, 15, 21.	-	3
	Jantung berdetak cepat	11, 26.	-	2
	Gemetaran	16, 22.	-	2
Perilaku yang kurang tepat	Prokrastinasi	6, 17.	-	2
	Kecermatan yang berlebihan	12, 13.	-	2
Total				26

4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) untuk mengukur *self-regulated learning*, *Student Engagement in School Items* untuk mengukur *student engagement*, dan Skala Kecemasan Akademik untuk mengukur kecemasan akademik. Masing-masing instrumen tersebut adalah hasil adaptasi.

a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen atau alat ukur dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Suminto & Widhiarso, 2014). Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan pengujian relevansi tes melalui analisis rasional atau penilaian orang-orang ahli dibidangnya (*expert judgement*). Menurut Haynes, Richard dan Kubany (dalam Azwar, 2014) Validitas isi merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan di ukur.

Salah satu instrumen, yaitu *Student Engagement in School Items* menggunakan bahasa Inggris, sehingga item-item pada instrumen tersebut perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh ahli bahasa. Ahli bahasa yang menerjemahkan instrumen *Student Engagement in School Items* adalah Ananda Ganesha. Selanjutnya, peneliti melakukan *expert judgement* konten kepada tiga orang dosen psikologi, yaitu Helli Ihsan, M.Si., Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Syahnur Rahman, M.Si. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah item-item yang digunakan dalam alat ukur telah sesuai dengan indikator perilaku yang ingin diungkap.

Pada instrumen MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) juga dilakukan *expert judgement* konten kepada tiga orang dosen psikologi, yaitu Helli Ihsan, M.Si., Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si. Instrumen MSLQ ini perlu *expert judgement* karena adanya perbedaan subjek penelitian.

b. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap item yang terdapat pada alat ukur yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh partisipan dan tidak menimbulkan kebingungan.

c. Uji Coba (Try Out)

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen kepada 400 partisipan yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, yaitu mahasiswa. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan secara *online* dan secara langsung peneliti menemui partisipan untuk mengetahui kelayakan item yang ada.

d. Analisis Item

Analisis item ini bertujuan untuk melakukan pemilihan item yang layak untuk digunakan, yakni dengan melihat apakah ada item yang tidak

sesuai (*misfits*) dengan menggunakan pemodelan *Rasch* menggunakan program *Winstep*. Item *misfits* ini dapat diketahui melalui nilai tiga hal, yakni melalui *outfit mean square* (MNSQ), *outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *point measure correlation* (Pt. Mean Corr) yang dihasilkan pemodelan *Rasch*. Berikut ini adalah kategori nilai koefisien korelasinya (Suminto & Widhiarso, 2014).

Tabel 3.8

Kategori Nilai Koefisien Korelasi

Data	Nilai	Kategori
<i>Outfit Mean Square</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	Dapat diterima
<i>Outfit Z-Standard</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$	Dapat diterima
<i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$	Dapat diterima

1) Analisis Item Instrumen *Self-Regulated Learning*

Dari hasil analisis item instrumen *self-regulated learning* diketahui bahwa terdapat enam item yang perlu diperbaiki karena memenuhi tiga kriteria *misfit* atau tidak sesuai dengan model, yaitu item nomor 12, 20, 22, 31, 37, dan 38. Item-item tersebut tidak dibuang, dengan alasan jika dibuang tidak merepresentasikan dimensi *motivational strategies*, jadi peneliti hanya melakukan perbaikan diksi. Hasil dari perbaikan diksi pada instrumen *self-regulated learning* dituangkan dalam bentuk tabel 3.9

Tabel 3.9

Perbaikan Item Instrumen *Self-regulated learning*

No. Item	Item Sebelum Perbaikan	Item Setelah Perbaikan
12	Saya merasa gugup ketika mengerjakan ujian.	Saya merasa gelisah ketika mengerjakan ujian.

20	Saya sangat cemas jika memikirkan hal yang berkaitan dengan ujian.	Saya merasa khawatir jika memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan ujian.
22	Saat ujian sedang berlangsung, saya cenderung berpikir bahwa saya akan mengerjakan soal dengan buruk.	Saat saya mengerjakan ujian, saya merasa tidak yakin dapat mengerjakan soal dengan baik.
31	Ketika belajar, saya menyalin ulang catatan saya untuk membantu saya mengingat materi perkuliahan.	Ketika belajar, saya menyalin ulang catatan saya agar lebih mudah mengingat materi perkuliahan.
37	Saya sering merasa tidak memahami materi perkuliahan meskipun telah saya pelajari.	Saya sering merasa kesulitan untuk memahami materi perkuliahan meskipun saya telah mempelajarinya.
38	Saya cenderung tidak menyimak apa yang dijelaskan dosen karena memikirkan hal-hal lain diluar perkuliahan.	Ketika dosen sedang menjelaskan, saya cenderung memikirkan hal-hal lain dan tidak menyimak apa yang dijelaskan.

2) Analisis Item Instrumen *Student Engagement*

Dari hasil analisis item instrumen *student engagement* diketahui bahwa terdapat dua item yang memenuhi tiga kriteria *misfit*, yaitu item nomor 15 dan 21. Item-item tersebut dibuang, sehingga pada instrumen *student engagement* tersisa 31 item.

3) Analisis Item Instrumen Kecemasan Akademik

Dari hasil analisis item instrumen kecemasan akademik diketahui bahwa terdapat tiga item yang memenuhi tiga kriteria *misfit*, yaitu item nomor 6, 14, dan 24. Item-item tersebut tidak dibuang, dengan alasan jika dibuang tidak merepresentasikan dimensi perhatian yang menunjukkan arah yang salah, jadi peneliti hanya melakukan perbaikan diksi. Hasil dari perbaikan diksi pada instrumen kecemasan akademik dituangkan dalam bentuk tabel 3.10

Tabel 3.10

Perbaikan Item Instrumen Kecemasan Akademik

No. Item	Item Sebelum Perbaikan	Item Setelah Perbaikan
----------	------------------------	------------------------

6	Saya sering bolos pada saat jadwal perkuliahan.	Saya sering tidak menepati jadwal perkuliahan.
14	Saya tetap bisa konsentrasi menghafal, meskipun di rumah saya menyalakan musik dengan suara yang kencang.	Saya tidak bisa konsentrasi menghafal, ketika di rumah saya ada yang menyalakan musik dengan suara yang kencang.
24	Saya merasa terganggu jika di kelas ada teman yang mengajak saya mengobrol.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar, jika di kelas ada teman yang mengajak saya mengobrol.

e. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran yang dilakukan berulang kali akan tetap menghasilkan informasi yang sama (Suminto & Widhiarso, 2014). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran berulang kali dengan menggunakan instrumen yang sama. Berikut ini merupakan tabel kriteria kategori reliabilitas berdasarkan nilai *alpha cronbach* yang disajikan dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11

**Kategori Reliabilitas
(Suminto & Widhiarso, 2014)**

Derajat Reliabilitas (<i>alpha cronbach</i>)	Kriteria
> 0,80	Bagus Sekali
0,70 – 0,80	Bagus
0,60 – 0,70	Cukup
0,50 – 0,60	Jelek
< 0,50	Buruk

1) **Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning***

Hasil uji reliabilitas instrumen *self-regulated learning* ketika uji coba menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,90, sedangkan koefisien reliabilitas ketika ambil data sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen *self-regulated learning* reliabel dan termasuk dalam kategori bagus sekali.

2) **Reliabilitas Instrumen *Student Engagement***

Hasil uji reliabilitas instrumen *student engagement* ketika uji coba menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,90, sedangkan koefisien reliabilitas ketika ambil data sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen *student engagement* reliabel dan termasuk dalam kategori bagus sekali.

3) **Reliabilitas Instrumen Kecemasan Akademik**

Hasil uji reliabilitas instrumen kecemasan akademik ketika uji coba menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,88, sedangkan koefisien reliabilitas ketika ambil data sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kecemasan akademik reliabel dan termasuk dalam kategori bagus sekali.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap persiapan. Penelitian ini diawali dengan persiapan keperluan administrasi seperti surat izin penelitian, kelengkapan instrumen, melakukan wawancara untuk studi pendahuluan, melakukan uji alat ukur, dan keperluan lain, yang berkaitan dengan pengumpulan data.

Penelitian dilakukan setelah mempersiapkan persyaratan yang perlu dipenuhi untuk dapat melaksanakan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan. Untuk tahap pelaksanaan, peneliti sudah mulai menyebarkan kuesioner kepada subjek Mahasiswa angkatan 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Tahap pengolahan data. Setelah peneliti melakukan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, pada tahap pengolahan data ini peneliti sudah mendapatkan data dari kuesioner yang telah dibagikan untuk kemudian diinput dan di skoring secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS.
4. Tahap pembahasan. Setelah data selesai diolah, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dan temuan utama dalam penelitian yang kemudian diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.
5. Tahap penyelesaian. Peneliti mempresentasikan laporan hasil penelitian di hadapan penguji. Setelah melaksanakan presentasi, peneliti melakukan revisi dan menyempurnakan laporan hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dan regresi berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua, sedangkan untuk menguji hipotesis tiga analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi data dikonversikan terlebih dahulu dari ordinal ke interval/rasio menggunakan pemodelan *rasch* dengan aplikasi *winsteps*. Hal tersebut dikarenakan jenis data yang digunakan untuk melakukan analisis regresi

adalah data interval/rasio. Selain itu, analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan akademik, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* dan *student engagement*.

Penelitian ini akan menguji tiga hipotesis yang merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut.

- a. Jika *self-regulated learning* naik satu satuan, maka kecemasan akademik akan naik atau turun beberapa satuan juga dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1$ sehingga digunakan uji analisis regresi linear dalam hipotesis berikut.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

- b. Jika *student engagement* naik satu satuan, maka kecemasan akademik akan naik atau turun beberapa satuan juga dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1$ sehingga digunakan uji analisis regresi linear dalam hipotesis berikut.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

- c. Jika *self-regulated learning* dan *student engagement* naik satu satuan, maka kecemasan akademik akan naik atau turun beberapa satuan juga dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ sehingga digunakan uji analisis regresi linear dalam hipotesis berikut.

$$H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

- d. Selain itu untuk melihat seberapa besar konstirubusi yang diberikan oleh X terhadap Y digunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan
R² = Koefisien Korelasi

Selain menggunakan analisis regresi, peneliti juga menggunakan analisis uji beda yaitu uji T dan uji ANOVA, digunakan untuk menguji perbedaan *self-regulated learning*, *student engagement*, dan kecemasan akademik berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan fakultas dengan mentransformasikan datanya terlebih dahulu dari ordinal ke rasio.

2. Kategorisasi Skala

Untuk mengkategorisasikan skala dibutuhkan ukuran baku atau norma. Norma adalah pengelompokan sebuah kelompok partisipan atau skala (Ihsan, 2013). Pada penelitian ini, kategorisasi skala dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kategori tinggi dan rendah. Hal ini karena peneliti ingin melihat dengan jelas batas skor antara yang tinggi dan yang rendah, sesuai dengan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Kategorisasi skala dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata dan skor T. Berikut ini adalah kategorisasi *self-regulated learning*, *student engagement*, dan kecemasan akademik.

Tabel 3.12

**Kategorisasi Skala
(Ihsan, 2013)**

Kategori	Rumus Dua Level	Hasil Perhitungan Dua Level
Tinggi	$X \geq \mu$	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$	$T < 50$

Keterangan:

X = Skor partisipan

μ = 50 (rata-rata baku)

Untuk partisipan yang memiliki skor sama atau di atas rata-rata, yaitu 50 maka termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan partisipan yang memiliki skor di bawah rata-rata maka termasuk dalam kategori rendah.

